

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena didukung oleh kondisi geografis dan iklim tropis yang memungkinkan kegiatan pertanian berlangsung sepanjang tahun, serta ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Besarnya potensi tersebut tercermin dari peran sektor pertanian sebagai salah satu penyerap tenaga kerja utama di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2025 menunjukkan bahwa 38.203.523 penduduk di Indonesia bekerja pada sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2025). Sektor pertanian tidak hanya berfokus pada kegiatan produksi pangan, tetapi juga mencakup berbagai subsektor lain, seperti peternakan dan usaha budidaya hewan yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu usaha pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah budidaya cacing tanah.

Cacing tanah adalah hewan yang termasuk golongan tingkat rendah yang termasuk avertebrata atau tidak mempunyai tulang belakang, serta memiliki tubuh yang lunak (Qonita dan Riptanti, 2021). Meskipun tergolong organisme sederhana, cacing tanah memiliki peranan penting dan nilai ekonomi yang cukup tinggi karena dimanfaatkan dalam berbagai sektor, meliputi pertanian, peternakan, perikanan, serta bidang kesehatan. Salah satu jenis cacing tanah yang banyak dikembangkan dan memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan adalah *African Night Crawler* (ANC). Cacing *African Night Crawler* (ANC) dimanfaatkan secara luas, terutama sebagai bahan pakan alami dalam sektor peternakan dan perikanan, karena memiliki peluang pemanfaatan yang besar dan nilai ekonomis yang tinggi. Potensi ini didukung oleh kandungan nutrisinya yang tinggi sehingga banyak dimanfaatkan oleh pembudidaya ikan dan unggas sebagai pakan alami untuk menunjang pertumbuhan. Menurut Basyri dan Yuliyanto (2024), cacing *African Night Crawler* merupakan sumber nutrisi yang sangat baik, baik bagi kesuburan tanah maupun sebagai pakan hewan, karena mengandung protein tinggi sekitar 50–65% dari berat keringnya yang dilengkapi berbagai asam amino esensial penting bagi pertumbuhan ikan, unggas, dan udang. Selain protein, cacing ini juga mengandung karbohidrat

dan serat sebesar 10–15% yang berperan dalam membantu proses pencernaan dan menjadi komponen penting dalam formulasi pakan ternak. Seiring perkembangannya, pemanfaatan cacing ANC semakin beragam, salah satunya sebagai bahan pengobatan tradisional yang dapat membantu mengatasi berbagai penyakit, termasuk infeksi saluran pencernaan seperti tifus, demam, diare, dan maag, serta infeksi saluran pernapasan seperti batuk, asma, influenza, dan tuberkulosis (TBC) (Aini dkk., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa cacing ANC tidak hanya bernilai sebagai pakan dan penunjang budidaya, tetapi juga memiliki peluang pengembangan yang luas di bidang kesehatan.

PAS (Pancafarm Abadi Sejahtera) Subur Permata merupakan lembaga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang budidaya cacing *African Night Crawler* (ANC) dan berlokasi di Dusun Curahkates, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Usaha ini didirikan pada tahun 2019 di bawah kepemilikan Bapak Romi. Produk yang dihasilkan berupa cacing ANC yang dipasarkan dalam kemasan *cup* seberat 50 gram dengan harga Rp5.000 serta kemasan 1 kilogram dengan harga Rp50.000. Kegiatan operasional usaha didukung oleh 3 orang tenaga kerja yang berperan dalam proses pengemasan produk sebelum dipasarkan kepada konsumen. Hasil produksi cacing ANC mencapai sekitar 100 kg per bulan yang seluruhnya terserap oleh pasar, dengan proses produksi yang dilakukan tiga kali setiap minggu dan jumlah pada setiap kegiatan produksi berkisar antara 8–9 kg.

Produk yang dihasilkan dipasarkan kepada berbagai segmen konsumen yang meliputi konsumen individu, pelaku bisnis, dan pelaku industri, baik di wilayah Kabupaten Jember maupun di luar Kabupaten Jember. Saluran pemasaran yang digunakan meliputi penjualan langsung kepada konsumen, penitipan produk di kios-kios pakan ternak, serta pemanfaatan *e-commerce* Shopee untuk menjangkau konsumen di luar Kabupaten Jember. Kegiatan pemasaran tersebut didukung oleh promosi melalui media sosial WhatsApp, Facebook, dan Instagram.

Usaha PAS Subur Permata masih menghadapi beberapa permasalahan dalam perkembangannya. Permasalahan pertama adalah keterbatasan kemampuan usaha dalam memenuhi tingginya permintaan konsumen akibat terbatasnya jumlah

produksi cacing ANC. Pada bulan Maret, total permintaan mencapai 130 kg, sedangkan kemampuan pemenuhan hanya sebesar 100 kg sehingga terdapat kekurangan pasokan sebesar 30 kg. Kekurangan tersebut terutama dipengaruhi oleh tingginya permintaan dari pelaku bisnis yang memiliki tingkat kebutuhan lebih besar dan perputaran produk yang lebih cepat dibandingkan segmen konsumen lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian permintaan konsumen belum dapat dipenuhi. Permasalahan kedua adalah keterbatasan modal yang menyebabkan pengembangan usaha berjalan lebih lambat dari yang diharapkan. Kondisi tersebut terlihat dari tempat budidaya yang masih terdiri atas dua lajur, masing-masing berukuran sekitar 6 m × 1,5 m, dengan salah satu lajur memiliki atap yang belum memadai sehingga rak budidaya pada bagian atas belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Keterbatasan sarana tersebut menyebabkan kapasitas produksi belum dapat ditingkatkan secara maksimal sehingga pengembangan usaha berjalan lebih lambat dari yang diharapkan. Apabila tersedia modal yang lebih memadai, PAS Subur Permata dapat memperbaiki dan memperluas tempat budidaya serta meningkatkan sistem produksi sehingga kapasitas produksi dapat ditingkatkan dan permintaan pasar dapat dipenuhi secara lebih konsisten. Permasalahan ketiga adalah keterbatasan sumber daya manusia. Kegiatan budidaya cacing masih ditangani secara langsung oleh pemilik usaha karena 3 orang tenaga kerja yang dimiliki lebih difokuskan pada kegiatan pengemasan. Kondisi tersebut menyebabkan proses produksi masih bergantung pada pemilik usaha sehingga ketika permintaan meningkat, usaha mengalami kesulitan untuk meningkatkan jumlah produksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kajian strategis untuk menentukan arah pengembangan usaha yang tepat bagi PAS Subur Permata, mengingat kesalahan dalam pemilihan metode pengembangan dapat berdampak pada menurunnya kinerja dan pendapatan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE), Matriks *External Factor Evaluation* (EFE), Matriks Internal-Eksternal (IE), analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Matriks IFE dan EFE digunakan untuk mengidentifikasi serta

mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha. Analisis SWOT dipilih karena merupakan metode yang mampu merumuskan alternatif strategi secara sistematis melalui pengintegrasian hasil analisis lingkungan internal dan eksternal. Metode ini menghasilkan alternatif strategi *Strengths–Opportunities* (SO), *Weaknesses–Opportunities* (WO), *Strengths–Threats* (ST), dan *Weaknesses–Threats* (WT) sehingga strategi yang dirumuskan lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengembangan usaha. Matriks IE digunakan untuk mengetahui posisi usaha sebagai dasar dalam menentukan arah strategi, sedangkan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) digunakan untuk mengevaluasi alternatif strategi yang dihasilkan serta menetapkan strategi prioritas secara objektif berdasarkan nilai *Total Attractiveness Score* (TAS). Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Cacing African Night Crawler (ANC) pada PAS Subur Permata di Kabupaten Jember."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada strategi pengembangan usaha budidaya cacing ANC pada PAS Subur Permata di Kabupaten Jember?
2. Apa saja alternatif strategi yang tepat dalam strategi pengembangan usaha budidaya cacing ANC pada PAS Subur Permata di Kabupaten Jember?
3. Strategi manakah yang menjadi prioritas dalam strategi pengembangan usaha budidaya cacing ANC pada PAS Subur Permata di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi

pengembangan usaha budidaya cacing ANC pada PAS Subur Permata di Kabupaten Jember.

2. Merumuskan dan menganalisis alternatif strategi yang tepat dalam strategi pengembangan usaha budidaya cacing ANC pada PAS Subur Permata di Kabupaten Jember.
3. Menentukan prioritas strategi pengembangan usaha budidaya cacing ANC pada PAS Subur Permata di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat yang bisa diambil dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan masukan terkait alternatif strategi pengembangan usaha bagi perusahaan.
2. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan pembahasan maupun penggunaan alat analisis.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman akademik mengenai strategi pengembangan